

ARTICLE

Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Andini Khairunnisa^a

^aJurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, INDONESIA

*Corresponding email:

ABSTRACT

Kajian ini merupakan kajian yang dilakukan dalam kondisi pandemi saat ini termasuk Indonesia, yang mengarah pada interaksi tatap muka di ruang kelas. Hal ini tidak mungkin terjadi antara pengajar dan siswa. Untuk alasan ini, Pembelajaran digital menjadi alternatif penting untuk pendidikan tatap muka. Namun, pada kenyataannya, ada banyak masalah kurangnya persiapan. Didirikan untuk pembelajaran digital dalam hal fasilitas infrastruktur dan siswa. Salah satu cara yang paling mungkin Metode pembelajaran campuran dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut meningkatkan minat belajar. Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur kepustakaan di mana peneliti menganalisis berbagai penelitian yang relevan dengan metode blended learning untuk meningkatkan minat belajar siswa.

ARTICLE HISTORY

Submission:

Received:

Accepted:

Citation:

Keywords: Blended Learning,
Model Pembelajaran Inovatif

1. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, pembahasan blended learning dikhususkan pada adaptasi dan penggunaannya dalam pembelajaran. Masalah terbesar bangsa Indonesia saat ini adalah akibatnya, penurunan nilai kepribadian dalam masyarakat globalisasi. Perkembangan pesat dari pengetahuan teknis dan tentu saja, ketakutan yang dialami masyarakat dalam menghadapi perubahan ini. Anda memerlukan strategi pembelajaran modern yang tepat untuk mempersiapkannya sumber daya manusia yang berkualitas (Santoso & Adha, 2019). membangun sumber daya manusia berkualitas tinggi tidak terbatas pada pelatihan kompetensi, keahlian dan kecerdasan ilmiah serta esensial membentuk karakter yang baik yang menjadi landasan tindakan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menghasilkan sumber daya

manusia yang unggul maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan (Hikmawati & Fathan, 2019; Yayuk & Sugiyono, 2019). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan mengikuti perkembangan Iptek. Salah satunya dengan penggunaan teknologi yang dapat membantu kegiatan proses pembelajaran. Kemajuan teknologi sekarang ini menghasilkan beberapa aplikasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak guru yang belum menggunakan teknologi sebagai media belajar bagi siswa. Padahal pembelajaran yang saat ini masih dilakukan secara tradisional harus ditransformasikan menjadi modern sebagai sebuah prasyarat dalam menghadapi tantangan global Surpi (Wulandari, dkk, 2020).

Model blended learning merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan tatap muka dan online (Kurniawati, 2019; Wulandari & Dkk, 2020). Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan pembelajaran blended adalah membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Kelebihan dari model blended learning adalah dapat digunakan menyampaikan materi belajar dimana dan kapan saja, pembelajaran terjadi secara online maupun offline yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku (Fitriana, 2017). Model pembelajaran blended learning dengan berbantuan aplikasi google classroom digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar-mengajar terhadap materi

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur kepustakaan di mana peneliti menganalisis berbagai artikel penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran blended learning dalam pembelajaran. Penyajian temuan dilakukan dengan teknik deskriptif, yaitu dengan menggambarkan adaptasi pembelajaran peserta didik dalam bidang pendidikan secara blended learning dalam menghadapi masa new normal. Penelitian yang dilakukan oleh Albiladi (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran blended merupakan mode yang menggabungkan pembelajaran online dan tradisional sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Pembelajaran blended memadukan antara pembelajaran online dan tatap muka sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Nasution, & Manurung (2019) menyatakan bahwa pembelajaran blended learning meningkatkan ketrampilan dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Model blended learning mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif Ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. PEMBAHASAN

Inovasi diperlukan dalam bidang Pendidikan, sebagai pendidik harus mengetahui perkembangan zaman agar dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran kondusif, efektif dan memperoleh hasil maksimal. Model merupakan kerangka konseptual yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan. Inovatif atau inovasi memiliki arti pembaharuan (Purwitha, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut model pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang dengan gagasan baru oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pembelajaran inovatif bersifat student centered yaitu siswa dibebaskan untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Ada beberapa karakteristik pembelajaran inovatif yaitu: 1) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan gagasannya secara bebas, 2) pembelajaran dilaksanakan untuk mendorong peserta didik mandiri, berdiskusi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan sendiri, 3) kolaborasi atau kerja sama antar teman, 4) berpusat pada siswa dan menilai hasil berpikir siswa.

Blended learning merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan yang menggabungkan kelas tatap muka dengan modul e-learning, yang memungkinkan untuk menikmati keuntungan dari kedua metode pengajaran. Keuntungan lain yang didapat seperti fleksibilitas yang lebih besar dan pengurangan biaya dibandingkan dengan kelas tradisional, terutama ketika sejumlah besar mahasiswa harus diajar. Jenis pembelajaran ini menghadirkan serangkaian keunggulan dibandingkan penggunaan eksklusif pembelajaran berbasis teknologi. Studi sebelumnya telah melaporkan bahwa kualitas dan hasil belajar dipengaruhi ketika mahasiswa hanya menggunakan metode seperti itu, mungkin karena: a) kurangnya interaksi dengan guru dan peserta didik lainnya, b) penundaan dalam pembelajaran asinkron, c) berkurangnya motivasi untuk membaca materi pembelajaran online. Blended learning mungkin mampu meningkatkan, memperluas bahkan mengubah perspektif ilmu pendidikan.

Pengaruh implementasi pembelajaran blended learning terhadap peserta didik dapat memberikan sarana yang layak untuk meningkatkan kinerja membaca bagi peserta didik. Analisis regresi menunjukkan bahwa peserta didik yang meningkat pemahamannya dengan pembelajaran online lebih besar dari dilihat dari hasil tes membaca. Model pembelajaran blended learning ini dapat berjalan dengan mulus untuk berbagai kegiatan yang berbeda. Melalui model pembelajaran ini guru dapat mengidentifikasi kekurangan serta keterampilan peserta didik sehingga dapat memberikan arahan yang ditargetkan dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan blended learning memiliki kelebihan diantaranya: siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, memiliki motivasi belajar, belajar menjadi menyenangkan dan siswa tertarik, dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Kelemahan pada pembelajaran blended learning beberapa siswa tidak aktif

dalam pembelajaran secara online karena kurang diawasi secara langsung oleh guru, guru harus berupaya melakukan segala cara untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran blended learning. Namun hal itu tidak menjadi masalah jika melihat tuntutan pembelajaran era abad ke-21 bahwa pembelajaran harus bisa mengintegrasikan teknologi sesuai perkembangan zaman.

References

- Fitriana, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal of Educational Inovation*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/>
- Harahap, Nasution, & Manurung. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant issue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521–538.
- Hikmawati, & Fathan. (2019). Implementasi digital assurance dalam peningkatan mutu pendidikan di sastra Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.721>
- Santoso, R & Adha, M. M. (2019c). Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. Makalah 17 | *P e d a g o g i*, *V o l . 8*, *N o . 2*, p p . 1 - 1 7 , O k t o b e r 2 0 2 0 dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung tanggal 28 September 2019.
- Wulandari, & Dkk. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Yayuk, & Sugiyono. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>